

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini persaingan dalam dunia bisnis semakin ketat dan semakin berkembang. Persaingan bisnis yang semakin ketat pula mendorong pelaku usaha untuk meningkatkan strategi dengan tujuan agar perusahaan mereka tidak mengalami kebangkrutan atau hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Salah satu tujuan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui memaksimalkan nilai perusahaan Sartono (2010).

Menurut Harmono (2014) nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang tercerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya, Sujoko dan Soebiantoro (2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanyaterhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Harga saham yang digunakan umumnya mengacu pada harga penutupan (*closing pice*), dan merupakan harga yang terjadi pada saat saham diperdagangkan di pasar, Fakhruddin dan Hadianto (2001).

Menurut Hermuningsih (2009)terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, yaitu, Insider ownership, Kebijakan deviden

dan Kebijakan hutang. Berdasarkan beberapa faktor tersebut kebijakan hutang memiliki keterkaitan dengan struktur modal. Menurut Modigliani dan Miller dalam Febrianti (2012) nilai perusahaan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan, dimana perusahaan yang menggunakan hutang ternyata memiliki nilai lebih tinggi dari pada nilai perusahaan yang tidak menggunakan hutang. Keputusan pendanaan yang berkaitan dengan pemilihan sumber dana, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar perusahaan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan tersebut. Sumber dana perusahaan dapat berasal dari dalam internal perusahaan (*internal financing*) yaitu dari laba ditahan (*retained earning*). Sedangkan sumber dari luar perusahaan (*eksternal financing*) berasal dari penerbitan saham dan hutang.

Modigliani dan Miller (1958) menjelaskan bahwa nilai perusahaan ditentukan oleh struktur modal. Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dan modal sendiri. Modal asing di artikan dalam hal ini adalah hutang jangka panjang maupun jangka pendek. Sedangkan modal sendiri bisa terbagi atas laba ditahan dan bisa juga dengan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal juga dapat didefinisikan sebagai perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri, Riyanto (2001). Dalam menetapkan struktur modal yang di harapkan menurut Husnan (2002), struktur modal adalah perbandingan antara perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan dan lebih unggul dalam menghadapi persaingan bisnis. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang

adalah mengoptimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal perusahaan.

Struktur kepemilikan merupakan jenis institusi atau perusahaan yang memegang saham terbesar dalam suatu perusahaan. Struktur kepemilikan juga yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan saham oleh investor institusional. Pasaribu dkk (2016) menyatakan Pengaruh struktur kepemilikan saham perusahaan mampu mempengaruhi pada tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan.

Struktur kepemilikan lainnya yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kepemilikan saham oleh investor institusional. Menurut Tiswiyanti dkk (2012) menyatakan kepemilikan institusional adalah jumlah persentase hak suara yang dimiliki oleh institusi yang diukur dengan menggunakan indikator jumlah saham yang dimiliki institusi dari seluruh modal saham yang beredar. Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh investor institusi. Institusi sebagai pemilik saham dianggap lebih mampu dalam mendeteksi kesalahan yang terjadi, Apriada (2013). Menurut Rawi dan Muchlish (2010) dalam *Agensi theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memisahkan fungsi pengelolaan dengan fungsi kepemilikan akan rentan terhadap konflik keagenan, pihak manajemen sebagai agen, mempunyai kecenderungan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya dan hal ini yang sering menimbulkan konflik dengan pemegang saham sebagai prinsipal. Kehadiran institusional investor dapat

menggantikan peranan hutang dalam rangka mengurangi masalah keagenan Suyatmini dkk., (2013).

Pertumbuhan penjualan(*sales growth*) adalah peningkatan atau penurunan penjualan yang terjadi pada perusahaan sehingga dapat mencerminkan keberhasilan investasi periode masa lalu dan dapat di jadikan sebagai prediksi pertumbuhan masa yang akan datang. Menurut Yuniningsih (2002) untuk meningkatkan nilai perusahaan, disamping membuat kebijakan deviden, perusahaan juga dituntut untuk tumbuh. Pertumbuhan dapat di wujudkan dengan menggunakan kesempatan investasi sebaik-baiknya. Pertumbuhan perusahaan merupakan tolok ukur keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya.

Menurut Lastanti dan Salim (2019) tata kelola perusahaan adalah konsep yang diharapkan mampu bertindak sebagai mekanisme control dalam mengurangi konflik keagenan di perusahaan. Mekanisme tersebut salah satunya terdiri dari proporsi dewan komisaris independen, mekanisme ini juga diharapkan bisa membantu perusahaan mewujudkan penerapan *Good Corporate Governance* yang baik agar bisa di nilai tinggi oleh *stakeholder*.

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dapat didefinisikan sebagai kerangka peraturan, hubungan sistem, dan proses yang mengatur dan mengendalikan jalannya perusahaan, *ASX Corporate Governance Council* (2014) dalam Toly dkk, (2012). Nilai suatu perusahaan dapat dikatakan baik apabila tata kelola perusahaan itu baik, untuk mendapatkan pengelolaan yang baik maka perusahaan harus menerapkan

Good Corporate Governance, Wisnu (2014). Menurut Toly dkk, (2012) Pengelolaan perusahaan yang baik dapat meningkatkan keuntungan dan dapat mengurangi tingkat resiko kerugian perusahaan di masa yang datang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan di masa yang datang. Menurut Ibrahim dan Muthohar (2019) salah satu tujuan utama dari tata kelola perusahaan meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja dewan pengurus dan manajemen perusahaan. Dewan komisaris berfungsi memberikan supervisi kepada direksi serta memberikan pendapat dan saran, wajib bersikap independent. Komisaris independen merupakan untuk melakukan fungsi monitoring agar tercipta *Good Corporate Governance*.

Beberapa Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Pratiwi dkk, (2016) menguji tentang pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menemukan bahwa *Debt to asset ratio* (DER) pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Pasaribu (2016) menguji tentang pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector industry dasar dan kimia yang terdaftar di BEI (periode 2011-2014) . menemukan bahwa *Debt to asset ratio* (DER) berpengaruh negative dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Br purba (2019) menguji tentang pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, bahwa diperoleh kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada

perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Sukirni (2012) menguji tentang kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan deviden hutang analisis terhadap terhadap nilai perusahaan, menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Pratama, dkk, (2018) menguji tentang pengaruh struktur kepemilikan, pertumbuhan perusahaan terhadap keputusan pendanaan dan nilai perusahaan, menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Pantow dkk, (2015) menguji tentang analisa pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, return on asset, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan yang tercatat di indeks LQ 45, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Apriliyanti (2019) menguji tentang pengaruh kebijakan hutang, kebijakan deviden, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Wardani dkk, (2019) menguji tentang pengaruh penerapan tata kelola, rasio likuiditas, dan tingkat efisiensi terhadap nilai perusahaan dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening pada perusahaan perbankan di BEI, menemukan bahwa tata kelola perusahaan berpengaruh negative signifikan terhadap nilai perusahaan. Hakim dkk, (2019) menguji tentang pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *property* dan *real estate* dengan profitabilitas

sebagai variabel pemoderasi, menemukan bahwa tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Karena Ketidakkonsistenan dari hasil beberapa penelitian di atas memberikan motivasi untuk meneliti kembali dengan melakukan penelitian terhadap beberapa variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependennya yaitu nilai perusahaan.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang peneliti terdahulu menggunakan beberapa variabel independen diantaranya, struktur modal, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kebijakan deviden, kebijakan hutang, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, *Corporate Social Responsibility*, dan *Good Corporate Governance*, sedangkan penelitian sekarang menggunakan 4 variabel independen yaitu struktur modal, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*). Periode tahun penelitian yang sekarang yaitu tahun 2013-2017. Populasi yang digunakan pada penelitian yang sekarang adalah perusahaan manufaktur sub sector otomotif yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).

Penulis memilih perusahaan manufaktur sub sector otomotif karena pada perusahaan tersebut membutuhkan modal atau dana untuk mengembangkan usahanya serta memiliki skala penjualan yang tinggi selain itu otomotif mempunyai prospek yang bagus untuk jangka panjang. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya penggunaan sarana dan prasarana menggunakan sepeda motor dan mobil dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini menguji pengaruh antara variabel struktur modal, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan dan tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dimana variabel struktur modal diukur dengan DER, struktur kepemilikan dilihat dari proporsi kepemilikan kontitusional, pertumbuhan penjualan diukur dengan *Sales Growth*, tata kelola perusahaan dilihat dari proporsi dewan komisaris independen, dan nilai perusahaan diukur dengan PBV.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Pertumbuhan Penjualan, Tata kelola perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Apakah struktur kepemilikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

3. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Apakah Tata Kelola Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Apakah struktur modal, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017

1.3. Batasan Masalah

1. Variabel independent penelitian ini terdiri dari struktur modal yang di proksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), struktur kepemilikan dibatasi pada kepemilikan institusional, pertumbuhan penjualan di proksikan dengan sales growth, tata kelola perusahaan dibatasi pada dewan komisaris independen. Sedangkan variabel dependennya nilai perusahaan yang di proksikan dengan *Price Book Value* (PBV).
2. Objek penelitian yang dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang di lakukan selama 5 tahun, yaitu tahun 2013-2017

1.4. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk menguji pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk menguji pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk menguji pengaruh tata kelola perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Untuk menguji pengaruh struktur modal, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan, dan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan hasil ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan, yaitu :

1. Bagi akademisi

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah referensi sebagai perbandingan yang akan datang serta tambahan perpustakaan yang sudah ada.

2. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi dan pertimbangan bagi manajemen perusahaan.

3. Bagi investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan referensi dalam pengambilan keputusan.

1.6. Kerangka Penulisan Skripsi

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kerangka penulisan skripsi

BAB II TINJUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori pendukung mengenai struktur modal, struktur kepemilikan, pertumbuhan penjualan dan nilai perusahaan serta hasil penelitian terdahulu sebagai acuan dalam penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan jenis penelitian, penentuan populasi sampel, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan yang sifatnya terpadu.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang di lakukan dan memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.